

**ANALISIS SEMIOTIKA PRAGMATIK
LIRIK LAGU KRISIS KEPERCAYAAN DAN REPUBLIK SULAP
(STUDY PADA KOMUNITAS PUNK STREET DI MANADO)**

OLEH:

CHRESTAVIUS KONDOAHI

Email : Chrestakondoahi@gmail.com

Abstract

From the analysis of pragmatic semiotics the song lyric of crisis of belief and magic republics of Tony'q tells us about the disappointment of the governance system in this country, and the magic republic describes Indonesian Nation who is fulfilled by the peoples who because of their office and money, can do everythings else.

Keywords: pragmatic semiotics, crisis of belief, magic republic.

1.1 Latar belakang

Salah satu proses komunikasi adalah pertukaran simbol. Simbol merupakan tanda atau ciri untuk memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol memiliki sifat sembarang dan tidak terikat, tergantung ide dan pikiran yang terbentuk. Dennis Mc quail mengatakan *"the transmission information, ideals, attitudes or emotion from the one person or group to another (or other) primarily throuht symbols"*, yang artinya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi baik berupa ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok.

Proses pertukaran simbol dapat dilakukan melalui lirik lagu yang disampaikan kepada khalayak luas. Pada dasarnya lirik lagu juga mengandung makna pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada audiens atau penikmat musik dan bahkan tidak jarang lirik juga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarkan. Menurut Geoffrey Madell *"it isi the piculiar genius of music to capture and evoke patterns of international feeling such as expetation desire, joyfull, sadness evan medness (Madell 2002.126)*. Artinya: ciri khas yang luar biasa dari musik adalah dapat menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan, kesedihan bahkan kegilaan. Hal ini dikarenakan oleh sifat musik atau lagu yang elastis, mudah berubah dalam berbagai bentuk dan dilukiskan dalam suasana emosional setiap orang yang berbeda-beda. Lagu yang dikemas bersama musik tidak lagi menjadi media hiburan semata, tetapi juga bisa digunakan sebagai media untuk menyalurkan aspirasi individu, kelompok, ataupun masyarakat luas.

Lirik merupakan bagian dari musik dan lirik merupakan alat untuk menyampaikan pesannya. Karena dalam lirik terdapat kata-kata yang ingin disampaikan seperti halnya puisi. Lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya

dalam realitas kehidupan sosial. Pantauan yang terkait adalah perilaku, trend, bahkan sikap dan ideologi tertentu. Kualitas informasi tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan dan memiliki arti penting bagi realitas sosial kehidupan manusia.

Seperti halnya sebuah lagu yang merupakan sarana untuk menghibur, lagu juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau sindiran secara halus atas ketidakpuasan kepada pemerintah. Dari beberapa aliran music yang ada reagee merupakan salah satunya, yang sering bercerita tentang kehidupan *social* manusia.

Di Indonesia sendiri aliran musik reagee sudah tidak asing lagi. Ada begitu banyak penyanyi dan juga grup band dari aliran *music* yang lahir di Jamaica ini, antara lain, Mbah Surip, Steven Jam, Ras Muhamad, Rama Aipama, Jamica, Tony'q Rastafara dan masih banyak lagi. Untuk nama yang disebutkan terakhir merupakan salah satu dari petua *music reagee* Indonesia. Tony'q sendiri sering disebut sebagai papa rasta Indonesia. Sudah ada sekitar delapan album dan beberapa single yang telah dirilis oleh papa rasta ini. Antara lain rambut gimbal (1996), gue fallin' in love (1997), damai dengan cinta (2000), kronologi (2003), salam damai (2006), anak kampung (2007), presiden (2009).

Album presiden dirilis bertepatan dengan pesta demokrasi pada awal tahun 2009. Pada album tersebut terdapat dua lagu yang sengaja dibuat guna menyampaikan kekecewaan terhadap orang nomor satu di Indonesia yang gaya kepemimpinannya melempem seperti kerupuk atau bisa juga disebut tidak tegas dalam mengambil sikap terutama dalam kasus perlindungan buruh migran Indonesia diluar negeri, tingkat kematian buruh migran pada masa pemerintahan SBY-JK sangat fantastic. Tidak sedikit yang meninggal karena penyiksaan majikan, namun tidak pernah sekalipun pemerintahan SBY-JK menyatakan bela sungkawa dan keperihatinnannya atas situasi ini dan menetapkan situasi tersebut sebagai situasi darurat (Majalah Migran Care edisi September 2009) dan untuk mencegah agar kasus serupa tidak akan terulang lagi pada masa kepemimpinan selanjutnya.

"Republic sulap" dan "krisis kepercayaan" berlatar dari rasa jenuh melihat kondisi negeri ini. Antara lain kasus korupsi seperti bank century yang menyeret beberapa institusi pemerintah seperti POLRI, KPK dan DPR, kasus tersebut sampai sekarang masih mengambang tanpa kejelasan. Dan beberapa kasus korupsi lainnya seperti kasus suap alih fungsi hutan lindung dan pengadaan sistem komunikasi radio terpadu departemen kehutanan, kasus suap cek pelawat pemilihan dewan gubernur senior BI (bank indonesia), kasus suap wisma atlet, kasus korupsi dana percepatan pembangunan infrastruktur daerah, kasus suap dermaga, kasus suap proses lelang pengadaan kapal patroli Dephub (departemen perhubungan), kasus suap APBN batam, kasus pengadaan mobil pemadam kebakaran, kasus suap pembangunan gedung pusdiklat badan pengawas tenaga nuklir (<http://m.detik.com/news/read/2012/2202/14/154228/1842180/10/ini-dia-kasus-korupsi-yang-menjerat-anggota-dpr>).

Ditambah lagi perilaku buruk yang sering dilakukan wakil rakyat yakni tidur saat rapat. Serta system peradilan yang tidak adil. Belum lagi sederet prestasi yang ditorehkan pemimpin masa itu yang membuat masyarakat semakin jenuh dengan sederet janji pada kampanye dan program tahunan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Masa kepemimpinan periode 2004-2009, tahun pertama dibuka dengan kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang menyebabkan bertambahnya jumlah orang miskin, dari sebelumnya 35 juta jiwa menjadi 60 juta jiwa (Suara Merdeka edisi 9 november 2005).

Lirik dari lagu krisis kepercayaan dan republic sulap ini sendiri sangat menitik beratkan kepada pemerintah dan memberi himbauan kepada masyarakat agar lebih jeli lagi dalam memilih pemimpin dan tidak tergiur dengan janji-janji manis yang sering mereka umbar. Namun pada dasarnya tidak semua orang memiliki cara pandang yang sama terhadap suatu objek meski kembar identik sekalipun. Begitu juga dengan pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat lagu, tidak semua orang yang mendegar lagu itu dapat mengartikan secara sama seturut kehendak pengarang. Beda latar belakang beda pula cara pandang. Hal inilah yang membuat penulis berkerinduan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mengenai makna lagu dan bagaimana elemen-elemen masyarakat mengartikan lagu republik sulap dan krisis kepercayaan dari dari Mr.tony'q rastafara.

1.2 Masalah Penelitian

bagaimana makna semiotika pragmatic lirik lagu krisis kepercayaan dan republic sulap terhadap komunitas punkstreet di manado?

2.1 Semiotika

2.1.1 Semiotika

Kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti "tanda" atau *seme*, yang berarti "penafsir tanda". Semiotika berakar dari study klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. "tanda" pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api.

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn, 1996:64). Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Kajian semiotika sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.

Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengiriman, penerimaan kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) (Jakobson dalam Sobur 2009). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerimaan tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.

Semiotika adalah suatu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah tengah manusia dan bersama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (thing). Memaknai (tosinify) tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek terstruktur dari tanda (Barthes dalam Kurniawan 2001:53).

Suatu tanda menandakan sesuatu tentang dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Littlejohn 1996:64). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana

tanda-tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Umberto Eco, jauh-jauh hari sudah menjelaskan, bahwa tanda dapat digunakan untuk menyatakan kebenaran, sekaligus juga kebohongan. Semiotika, kata eco “pada prinsipnya adalah prinsip yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui, atau mengecoh. “dikatakan :

Semiotika menaruh perhatian pada apapun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya, sebuah disiplin yang mempelajari apapun yang bias digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan suatu kebohongan, sebaliknya tidak bias digunakan untuk mengatakan kebenaran

(yasraf amir piliang, 2010: 44-46).

Dalam tradisi semiotic, semiotic atau penyelidikan symbol-simbol membentuk tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. Tradisi semiotic terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda mempresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri. Penyelidikan tanda-tanda tidak hanya memberikan cara untuk melihat komunikasi, melainkan memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif yang sekarang diterapkan pada teori komunikasi.

2.1.2 Semiotika pragmatik

Semiotic dibagi kedalam tiga wilayah kajian, semantic, sintaktik dan pragmatic. Semantic berbicara tentang bagaimana tanda-tanda berhubungan dengan yang ditunjukkannya atau apa yang ditunjukkan oleh tanda-tanda. Wilayah kajian kedua dalam semiotic adalah sintaktik, sintaktik mengacu pada aturan-aturan yang dengannya orang mengkombinasikan tanda-tanda kedalam system makna yang kompleks. Pragmatic, kajian utama semiotic yang memperlihatkan bagaimana tanda-tanda membuat perbedaan dalam kehidupan manusia atau penggunaan praktis serta berbagai akibat dan pengaruh tanda pada kehidupan social. Cabang ini memiliki pengaruh yang paling penting dalam teori komunikasi karena tanda-tanda dan system tanda dilihat sebagai alat komunikasi manusia. Oleh karena itu, pragmatic saling melengkapi dengan tradisi social budaya.

Dimensi pragmatic dalam semiotika adalah study mengenai tanda dan penggunaannya (interpreter), khususnya yang berkaitan dengan pengguna tanda secara konkret dalam berbagai peristiwa (discourse), serta efek atau dampaknya terhadap pengguna. Pendeknya penerima dan efek tanda pada masyarakat. Dimensi pragmatic dalam semiotika juga berkaitan dengan nilai (value), maksud, dan tujuan dari sebuah tanda, yang menjawab pertanyaan mengenai pertukaran (exchange) dan nilai utilitas tanda bagi penggunaannya. Sedangkan menurut Alex Sobur, dimensi pragmatic adalah cabang yang mempelajari bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

2.2 Lirik lagu krisis kepercayaan dan republik sulap

2.2.1 Lirik lagu

Lirik menurut penulis merupakan kata-kata yang menggambarkan sesuatu hal yang dialami atau dirasakan oleh pengarang. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi music yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51).

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur music dengan unsure syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Lagu merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu digunakanlah semiotika yang merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang system tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya.

Pada intinya lirik lagu yang tersusun dari sekumpulan kata memiliki makna pesan untuk dikomunikasikan. Untuk memaknai pesan dari lagu tersebut digunakanlah semiotika, dalam hal ini semiotika pragmatic.

2.2.2 Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap

Krisis kepercayaan dan republic sulap merupakan lagu dari Tony Waluyo Sukmoasi atau lebih dikenal dengan nama Tony'q rastafara. Pria asal Semarang Jawa Tengah ini memulai karir bermusiknya pada tahun 1989. Sudah 8 album yang dirilis Tony'q satu diantaranya presiden tahun 2009. Selama karir bermusiknya Tony'q pernah beberapa kali meraih prestasi di ajang internasional, antara lain Headliners "Bob Marley Festival", Houston TX, USA (2002), Invitation "Legend of Rastareggae Festival", Houston TX, USA (2003-2005), Putumayo World Music Album Compilation "Reggae Playground" (2006), Discovery, cumbancha World Music, VA, USA (2010).

Dalam lirik lagu republic sulap ini ada sebagian kata-kata yang tidak lazim digunakan dalam bahasa sehari-hari contohnya republic sulap, makna dari kata-kata ini apabila dihubungkan dengan semiotika pragmatik dapat berarti negeri yang instan, menganggap semuanya mudah dapat dibuat hanya dengan menjentikan jari. Sedangkan krisis kepercayaan pada salah satu lirik "ramah diwajahmu hanya sekedar bagai topeng muka belaka" bila diartikan dengan bahasa semiotika pragmatik berarti keramahan yang ditunjukkan selama ini hanya sebuah kepalsuan dan penuh dengan kemnafikan .

Komunitas punk street

Punk memang sangat tersohor di dunia music. Itu semua dimulai dengan munculnya band fenomenal yang bernama SEX PISTOL. Namun energy dan kecepatan generasi punk lebih dari sekedar fenomena music belaka. Ketika berbagai *party* atau acara music punk banyak di berangus, punk mengeksplorasi bentuk-bentuk seni yang lain terutam seni visual. Kedatangan punk di Indonesia pada awal 1980an awalnya digandrungi oleh kaum menengah atas dari beberapa kata besar di Indonesia. Sebagian besar mereka mengetahui tentang subculture punk dari kaset-kaset yang beredar dikalangan terbatas, disamping dari majalah terbitan luar negeri yang dibawah remaja berlatar belakang keluarga makmur yang sekolah di Amerika maupun Eropa. Pada saat itu punk dibilang sebagai jawaban atas berbagai krisis kepercayaan anak-anak muda terhadap bentuk nyata kegagalan nilai-nilai konservatif dan feodalis yang berusaha terus dipertahankan baik oleh orang tua maupun lingkungan sekitar. Punk menjadi ruang bebas untuk mengekspresikan tekanan psikologis dirumah, dalam pergaulan, di sekolah dan terutama sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tak terjawab di lembaga-lembaga agama. Dan akhirnya pada tahun 1990-an punk secara berkala mulai masuk ke kota-kota besar lain seperti Surabaya, medan, makasar serta manado. Menjamurnya punk di kota-kota besar tersebut akibat dari merosotnya kepercayaan anak-anak muda terhadap organisasi Negara, institusi agama, dan berbagai perangkat system yang ada.

2.3 Kaitan Semiotika Pragmatic dengan Lirik Lagu Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap

Semiotika pragmatic adalah satu-satunya cabang semiotika yang berbicara mengenai kajian teori komunikasi. Respon atau efek adalah unsur penting dari pragmatic yang tidak dimiliki oleh semiotika pada umumnya. Seperti yang dikatakan Laswell dalam komunikasi terdapat lima unsure penting yang harus ada yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek. Apabila salah satu unsure tidak terpenuhi maka proses komunikasi tidak dapat berlangsung. Itulah sebabnya mengapa semiotika pragmatic dikatakan sebagai satu-satunya kajian semiotika yang digunakan dalam komunikasi karena pragmatic memenuhi kelima unsure komunikasi tersebut.

Lirik lagu merupakan sekumpulan kata-kata yang memiliki arti atau maksud tertentu dari penciptanya. lirik lagu mengandung pesan yang disampaikan kepada pendengar. Dengan cara itulah seorang musisi berkomunikasi dengan para pendengar ataupun penikmatnya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa semiotika pragmatic bukan hanya dapat mengartikan makna dari lirik lagu krisis kepercayaan dan republic sulap tapi juga dapat mengartikan respon dari pendengar ataupun penikmat music.

2.4 Teori Semiotika Pragmatic

Teori yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada Deode Nauta (1972) seorang ahli semiotika. Dalam bukunya yang berjudul *The Meaning of Information*, Nauta menjelaskan tentang tiga tingkatan hubungan semiotika, Salah satunya tataran pragmatic. Semiotika pragmatic inilah yang dipakai penulis sebagai teori.

Semiotika pragmatis merupakan wilayah kajian semiotika yang berbicara mengenai teori komunikasi. mengapa dikatakan demikian, sebagai contoh semantic mengacu pada makna dari sebuah tanda. Dua jari dipasangkan di belakang kepala seseorang adalah sebuah cara untuk memanggilnya "setan". Sintaksis mengacu pada metode bagaimana tanda-tanda tersebut disusun kedalam system dengan tanda lainnya. Sebagai contoh, seseorang mungkin menyimpan dua buah jarinya di belakang kepala seseorang, tertawa dan berkata "mengejek anda". Hal tersebut adalah sebuah gerak tubuh, sebuah tanda suara (tertawa), ekspresi wajah dan bahasa bersatu untuk menciptakan makna. sedangkan pragmatic mengacu pada pengaruh atau perilaku yang dimunculkan oleh sebuah tanda atau sekelompok tanda, seperti ketika tanda "setan" dianggap sebuah lelucon dari pada sebuah penghinaan. Pengaruh yang dimaksudkan dalam system tanda pragmatic adalah penggabungan dari semantic dan sintatik, yang mana pragmatik tidak hanya berbicara mengenai tanda dan makna dari tanda-tanda tersebut tapi pragmatik lebih mengarah pada respon terhadap orang yang diberikan tanda.

Mengapa penulis lebih memilih semiotika pragmatik sebagai teori dalam penelitian ini, karena seperti penjelasan diatas penelitian pragmatik mengarah pada respon orang yang diberikan tanda, begitu juga dengan penelitian ini penulis ingin meneliti respon dari komunitas punk street sebagai pendengar lagu krisis kepercayaan dan republic sulap yang notabene merupakan lagu kritik social.

2.5 Kesimpulan Judul

Dalam penelitian analisis semiotika lirik lagu krisis kepercayaan dan republic sulap ini penulis menggunakan wilayah kajian semiotika yakni semiotika pragmatic untuk mengetahui tanggapan dari komunitas punk street mengenai lirik lagu krisis kepercayaan dan republic sulap. Sebagai satu-satunya cabang semiotika yang berbicara mengenai kajian teori komunikasi dimana respon atau efek adalah unsure penting. Sangat jelas bahwa semiotika pragmatic bukan hanya dapat mengartikan makna dari lirik lagu tapi juga dapat mengartikan respon dari pendengar dalam hal ini komunitas punk street yang merupakan objek dari penelitian ini.

Jadi kesimpulan sementara yang bisa ditarik adalah komunitas punk street memaknai lirik lagu krisis kepercayaan dan republic sulap sebagai lagu yang berlatar dari rasa jenuh masyarakat terhadap pemerintah.

3.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang sifatnya kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Sartori dan Komariah, 2011:23) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

4.1 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian kepada komunitas punk street yang berlokasi di depan gedung joeang melalui pendekatan dan wawancara secara mendalam, akhirnya didapati bahwa komunitas punk street dalam memaknai lirik lagu tony'q krisis kepercayaan dan republik sulap, kurang lebih seperti yang dimaknai oleh pengarang lagu

itu sendiri maupun penulis. Dimana Komunitas punk street memaknai lirik lagu krisis kepercayaan dan republik sulap sebagai lirik lagu yang sangat pas menggambarkan situasi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Negeri sulap seperti yang dikatakan oleh tony'q menurut mereka adalah negeri yang instan, segala sesuatunya dapat dengan mudah terealisasi seperti membalikan telapak tangan apabila uang sudah berbicara. Menurut mereka Indonesia memiliki begitu banyak orang yang berkompeten dalam bidangnya, tapi potensi yang ada dalam diri mereka disalahgunakan dengan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Mereka lebih memilih untuk memperkaya diri sendiri dengan cara maling uang rakyat. Hukum yang sebenarnya dibuat untuk dipatuhi tapi malah dilanggar oleh para penegak hukum. Baik itu polisi, pengacara, hakim, jaksa, masih dapat dinilai dengan angka. Uang dan lagi-lagi uang yang membuat hal itu bisa terjadi. Bahan bakar minyak yang dari tahun ke tahun terus meningkat membuat masyarakat kecil menjadi semakin susah. Menurut komunitas punk street, lirik lagu krisis kepercayaan adalah salah satu dari sekian banyak lagu yang mereka sukai. Karena lagu ini dapat mewakili aspirasi mereka sebagai masyarakat Indonesia. Mereka sudah jenuh dengan janji-janji wakil rakyat yang tidak konsisten lagi dengan apa yang mereka ucapkan. Muka ramah yang sering mereka tunjukkan ternyata hanya topeng. Kepercayaan yang diberikan rakyat kepada mereka tidak mereka laksanakan dengan baik.

Respon adalah tanggapan seseorang atas suatu objek, dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu tanggapan dari komunitas punk street terhadap lagu republik sulap dan krisis kepercayaan. Dan hasilnya adalah, komunitas punk street menanggapi dengan sangat positif untuk pesan yang ingin disampaikan tony'q melalui lagu tersebut. Pada kenyataannya lagu tersebut mewakili suara hati si pengarang dan suara hati masyarakat banyak juga turut terwakili.

Selain marjinal sosok Tony'q menjadi salah satu sosok idola dikalangan anak-anak punk street, tidak jarang lagu-lagu tony'q sering dinyanyikan oleh mereka baik saat sedang berkumpul-kumpul bersama maupun saat ngamen. Bisa dipastikan pesan yang ingin disampaikan tony'q melalui lagu tersebut dapat diartikan dengan baik, itu artinya pesan tony'q sangat jelas meski dalam liriknya sendiri mengandung kata-kata yang jarang digunakan dalam pembicaraan sehari-hari seperti 'republik sulap', 'negeri para pakar pesulap', 'topeng muka belaka', dan lain sebagainya.

Bisa dikatakan tony'q dalam menyampaikan pesan lewat lirik lagunya sangat berhasil, pesan yang disampaikan secara tersirat tersebut mampu ditangkap oleh masyarakat dalam hal ini komunitas punk street dengan baik. Berbicara mengenai respon, komunitas punk street seirama mengatakan bahwa lagu tersebut sangat mengena dalam mewakili suara hati mereka, yang benci akan ketidakadilan dan keserakahan.

4.2 Kaitan hasil penelitian dengan semiotika pragmatik

Seperti yang telah disinggung dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya bahwa semiotika pragmatik adalah sebuah konsep pemaknaan symbol dalam bidang kajian komunikasi, satu-satunya cabang dalam semiotika yang berkaitan dengan komunikasi, berbicara tidak hanya mengenai makna dari sebuah symbol tapi juga respon atau tanggapan seseorang terhadap symbol tersebut. Kalau berbicara mengenai komunikasi yang didalamnya mengandung lima unsure seperti komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Respon masuk dalam unsure efek.

Kalau mau dikaitkan dengan hasil penelitian, komunikator disini adalah tony'q selaku pengarang maupun penyanyi lagu, pesannya berupa lirik dalam lagu krisis kepercayaan dan republik sulap, medianya disini adalah music, komunikasi yaitu komunitas punk street di Manado yang juga merupakan objek peneliti, untuk efeknya sendiri adalah respon atau tanggapan dari komunitas punk street tersebut terhadap lagu karya tony'q.

Dalam hal ini respon komunitas punk street yaitu seirama mengatakan bahwa lagu tersebut sangat mengena dalam mewakili suara hati mereka, yang benci akan ketidakadilan dan keserakahan. Seperti halnya tony'q yang menyampaikan aspirasinya melalui lagu, anak-anak punk street juga punya cara sendiri dalam menyampaikan aspirasinya, paling banyak yang menyatakan menyampaikan aspirasi melalui dunia maya atau jejaring social, karena itu cara yang paling cepat, efektif dan paling banyak dilihat orang, ada juga yang mengatakan melalui foto dan tulisan, namun dari kesemuanya itu cara yang paling sering mereka lakukan adalah dengan menyanyikan lagu-lagu bertemakan kritik social pada saat ngamen.

5.1 Kesimpulan

Jadi yang bisa penulis simpulkan bahwa berdasarkan analisis semiotika pragmatik lirik lagu republik sulap dan krisis kepercayaan dari tony'q bercerita tentang rasa kecewanya terhadap system pemerintahan di negeri ini, republik sulap menggambarkan Negara Indonesia yang dipenuhi oleh mereka yang karena jabatan dan uang bisa melakukan apa saja. Bahkan hukum pun bisa dibelinya, keadilan hanya milik mereka yang berduit. Kekuasaan segenggam lebih berguna dibanding hak sekarang.

Sedangkan lagu krisis kepercayaan bermula dari harapan masyarakat terhadap wakil-wakil rakyat yang menjadi garda terdepan penyambung lidah rakyat kepada pemerintah, demi sebuah penghidupan yang lebih baik dan lebih adil. Namun pada kenyataannya malah wakil-wakil rakyat ini yang malah merampok uang milik rakyat, yang seharusnya menjadi hak rakyat direnggut demi kepuasan sendiri.

Jadi yang bisa disimpulkan bahwa komunitas punk street dalam memaknai lirik lagu tony'q krisis kepercayaan dan republik sulap, kurang lebih seperti yang dimaknai oleh pengarang lagu itu sendiri maupun penulis dimana Komunitas punk street memaknai lirik lagu krisis kepercayaan dan republik sulap sebagai lirik lagu yang sangat pas menggambarkan situasi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Negeri sulap seperti yang dikatakan oleh tony'q menurut mereka adalah negeri yang instan, segala sesuatunya dapat dengan mudah terealisasi seperti membalikan telapak tangan apabila uang sudah berbicara. Menurut mereka Indonesia memiliki begitu banyak orang yang berkompeten dalam bidangnya, tapi potensi yang ada dalam diri mereka disalah gunakan dengan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Mereka lebih memilih untuk memperkaya diri sendiri dengan cara maling uang rakyat. Hukum yang sebenarnya dibuat untuk dipatuhi tapi malah dilanggar oleh para penegak hukum. Baik itu polisi, pengacara, hakim, jaksa, masih dapat dinilai dengan angka. Uang dan lagi-lagi uang yang membuat hal itu bisa terjadi.

5.2 Saran

Bagi pemerintah, diharapkan lebih adil dalam menyikapi sesuatu. Hukum yang sejatinya buat untuk dipatuhi, malah di langgar oleh para penegak hukum kebanyakan.

Janji-janji yang telah dibuat usahakan ditepati, ingat sumpah kalian sebagai wakil rakyat. Berantaslah korupsi sampai keakar-akarnya.

Bagi Jurusan komunikasi, diharapkan baik dosen maupun mahasiswa selalu memperbaharui ilmu, jangan berhenti disatu titik. Akan sangat baik juga jika pemahaman mengenai semiotika, khususnya semiotika pragmatik dapat disinggung dalam pembahasan mata kuliah.

Daftar Pustaka

- Awe, *Nyanyian di Tengah Ke gelap an* (Yogyakarta: 2003).
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001).
- Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).
- Littlejohn, Stephen, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Muhamad, Ras, *Negeri Pelangi* (Jogjakarta: Galang Pustaka, 2013).
- Piliang, Yasraf Amir, *Semiotika dan Hipersemiotika* (Bandung: Matahari, 2010).
- Radio crast 107,8 fm, Tim KSM, *Rahasia dan Kunci Sukses Menjadi Musisi* (Jogjakarta: C.V. Andi, 2010).
- R.Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Sartori, Djarn dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: C.V. Alfabeta, 2009).
- Zulhidayat, Irawan, *Jagat Musik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

Sumber Lain :

Suara Merdeka edisi 9 November 2005.

Majalah Migran Care edisi 12 September 2009.

<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1komunikasi/205612065/bab1.pdf> (Diakses 26/5/13 pkl 07.00 am)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30480/5/Chapter%20I.pdf>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Skinhead>.

<http://m.detik.com/news/read/2012/2202/14/154228/1842180/10/ini-dia-kasus-korupsi-yang-menjerat-anggota-dpr>

